

PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISA DALAM DUNIA PENDIDIKAN: STUDI LITERATUR

Hanif Aftiani¹⁾, Budi Purwoko²⁾, Bakhrudin All Habsy³⁾

¹⁾ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³⁾ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

e-mail Correspondent: 24011355026@mhs.unesa.ac.id

Received: 12-09-2025

Revised: 02-10-2025

Accepted: 17-10-2025

Info Artikel

Abstract

Towards a Golden Indonesia 2045. The world of education is required to develop optimally in order to meet human resources in the future. Today's high school level students are potential leaders in that era. These demands and challenges can cause anxiety in students in addition to increasingly complex adolescent problems. Psychoanalytic counseling can be a method to help students deal with personal problems. Reshaping individual character structures by creating unconscious awareness in students. The literature review technique was used in the composition of this piece. Literature review is a way to find, read, and comprehend written works that have been produced during the last ten years. Definitions, counseling stages, counseling procedures, and the pros and cons of the psychoanalytic counseling approach are all part of the research's findings within the psychoanalytic theoretical framework.

Keywords:

education,
psychoanalytic
Counseling Theory,
Literature Study

Abstrak.

Menuju Indonesia Emas 2045. Dunia pendidikan dituntut untuk bisa berkembang secara optimal demi memenuhi sumber daya manusia di masa yang akan datang. Siswa setingkat SMA saat ini adalah calon-calon pemimpin di masa tersebut. Tuntutan dan tantangan tersebut bisa menimbulkan kecemasan pada siswa disamping permasalahan remaja yang semakin kompleks. Konseling psikoanalisa bisa menjadi salah satu metode untuk membantu siswa menangani permasalahan yang terjadi pada pribadinya. Mengubah struktur karakter siswa melalui pengembangan kesadaran diri. Teknik tinjauan literatur digunakan dalam penyusunan karya ini. Istilah studi literatur merujuk pada proses penelitian dan analisis karya-karya yang diterbitkan dalam dekade terakhir. Sejumlah wawasan baru mengenai metode konseling psikoanalitik termasuk definisinya, fase-fase, dan teknik-tekniknya serta kelebihan dan kekurangannya semua menjadi bagian dari hasil studi ini.

Kata kunci:

Pendidikan, Teori
Konseling Psikoanalisa,
Studi Literatur

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk dinamis yang selalu berubah dan tidak tetap. Manusia dapat berkembang dan mengalami perubahan baik fisik maupun psikologisnya. Banyak jenis kebutuhan manusia yang berbeda dapat muncul kapan saja. Kebutuhan akan makanan dan udara sangat esensial untuk kelangsungan hidup dan harus dipenuhi terlebih dahulu. Manusia tidak dapat bertahan hidup jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi. Kebutuhan ini dikenal dengan berbagai istilah, seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan dasar, atau kebutuhan primer. Namun, memenuhi

kebutuhan dasar saja tidak cukup untuk kehidupan manusia yang normal, sejahtera, sehat, dan bahagia. Ada hal lain yang diperlukan untuk kemakmuran manusia; ini mencakup kebutuhan akan penghargaan, kasih sayang, otonomi, keamanan, dan kepuasan, di antara lainnya. Kelompok kebutuhan kedua ini dikenal sebagai kebutuhan sekunder atau kebutuhan psikologis karena fokusnya pada kesehatan mental individu (Singgih Dirgagunarjo, 1982)

Remaja tengah berlangsung dari sekitar usia 15 hingga 18 tahun. Perubahan terjadi pada dorongan seksual, struktur ego, hubungan dengan orang tua dan orang lain, serta idealisme yang dikejar selama masa remaja, menurut Freud (Hurlock, 1980).

Dalam membantu siswa tumbuh menjadi dewasa yang bertanggung jawab, layanan Bimbingan dan Konseling sangat berharga di bidang pendidikan. Dalam perjalanan perkembangannya seringkali siswa mengalami berbagai macam permasalahan baik pribadi, social, belajar maupun karir masa depannya.

Menurut Mubasyaroh, orang-orang membawa beban mental yang berat setiap kali menghadapi kesulitan. Akibatnya, mereka mungkin terlihat terlalu cemas, gelisah, was-was, depresi, dan murung, yang semuanya dapat menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mubasyaroh, 2019)

Permasalahan yang dialami siswa dapat mengganggu perkembangan dan pembelajaran di sekolah karena jika tidak mampu menghadapi tekanan beban akan mengakibatkan kecemasan berlebihan bahkan dapat mengganggu kejiwaan.

Oleh karena itu, konselor atau konselor bimbingan dapat membantu siswa mengatasi masalah mereka melalui layanan konseling. Tujuan konselor dalam bidang konseling yang terus berkembang adalah membantu klien mengatasi hambatan dan mencapai potensi penuh mereka sebagai individu. (Dr. Bakhrudin All habsy, 2022)

Konseling untuk penyelesaian masalah siswa dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan konseling psikoanalisa yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

Menurut Sigmund Freud, manusia secara alami bersifat sinis, mekanis, reduksionis, dan deterministik. Menurut Freud, manusia dipengaruhi oleh kekuatan irasional, motivasi tak sadar, dorongan biologis, dan peristiwa psikoseksual yang terjadi selama lima hingga enam tahun pertama kehidupan. (Corey, 2015)

Dengan mengungkap bagian-bagian tersembunyi dari identitas seseorang, terapi psikoanalitik bertujuan untuk mengubah struktur karakter dasar klien. Salah satu tujuan utama terapi adalah membantu klien untuk kembali menghadapi situasi-situasi yang menyakitkan (Dr. Bakhrudin All habsy, 2022)

Dalam kenyataannya, Psikoanalisa dari Sigmund Freud dapat dikelompokkan sebagai bidang ilmu baru terkait manusia yang mengalami banyak perdebatan. Bahkan sampai saat ini, teori ini masih banyak mendapat kritikan dari para ahli yang berseberangan. Contohnya, pendapat H.J. Eysenck (Profesor Psikologi Jerman) menyebutkan bahwa psikoanalisa tidak dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan. Beliau adalah tokoh behavior ekstrem yang mengatakan bahwa tidak masuk akal jika orang memberi predikat ilmiah kepada teori psikoanalisa yang sama sekali tidak bersifat behavioristik (Bertens: 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling psikoanalisis merupakan metode penyelesaian masalah dengan menggali pengalaman masa lampau. Dari uraian diatas dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tahapan pendekatan konseling psikoanalisa?

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metodologi yang dikenal sebagai tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah metode untuk menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menjaga detail karya-karya yang telah diterbitkan di masa lalu, mulai dari dekade terakhir.

Pengantar artikel ini mengikuti pedoman artikel akademik dalam banyak hal, termasuk membandingkan, membedakan, merangkum, dan mengintegrasikan literatur (Nuryana et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil literatur, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Teks Artikel

No	Data Teks	Keterangan
1	Definisi Teori Psikoanalisa	Data teks Modul Pendekatan Konseling oleh Budi Purwoko, tahun 2020 Data teks Modul Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern Oleh Bakhrudin All Habsy, tahun 2021 Data teks Prosedur Konseling Psikoanalisis dengan memperhatikan peran dan fungsi konselor dalam hubungan konselor dan konseli Oleh Laura Maulita, tahun 2024
2	Tahapan Konseling Psikoanalisis	Data teks buku Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern: Refleksi Keindahan dalam Konseling oleh Habsy, B.A. tahun 2022
3	Teknik-teknik dalam Konseling Psikoanalisis	Data teks Modul Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern: Refleksi Keindahan dalam Konseling oleh Habsy, B.A. tahun 2022
4	Kelebihan dan kekurangan Konseling Psikoanalisis	Data teks Prosedur Konseling Psikoanalisis dengan memperhatikan peran dan fungsi konselor dalam hubungan konselor dan konseli Oleh Laura Maulita, tahun 2024
5	Implikasi Konseling Psikoanalisis bagi Pendidikan	Data teks Tahapan dan teknik konseling psikoanalisis dalam lingkup Pendidikan oleh Bakhrudin All Habsy, tahun 2023. Data teks Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan oleh Helaludin, tahun 2018

Pembahasan

Definisi Konseling Psikoanalisa

Teori psikoanalisis Sigmund Freud merupakan aliran pemikiran utama dalam sejarah psikologi. Psikoanalisis mencakup ketiganya, yaitu teori tentang hakikat manusia, pendekatan psikoterapi, dan model tentang bagaimana kepribadian berevolusi. Di antara empat cabang utama psikologi, psikoanalisis muncul paling awal dalam sejarah. Aliran-aliran berikutnya adalah Behaviorisme, Kognitivisme, dan Eksistensial-Humanistik. Pelopor psikodinamika, Freud, memperluas pemahaman kita tentang pikiran dan cara kerjanya. Freud tidak hanya memberikan dasar bagi gagasan-gagasan psikoterapi berikutnya, tetapi ia juga mendorong perdebatan, penyelidikan, dan studi yang substansial. Di antara pencapaian teoritis dan praktis psikoanalisis yang paling penting adalah:

1. Salah satu manfaatnya adalah bahwa keberadaan batin seseorang dapat memberikan pemahaman dan makna terhadap perilaku manusia.
2. Faktor-faktor yang tidak disadari seringkali menentukan perilaku.
3. Ciri-ciri kepribadian seseorang sebagai dewasa sangat dipengaruhi oleh masa pembentukannya.
4. Dengan menyelidiki mekanisme pertahanan ego, teori psikoanalitik menawarkan kerangka kerja untuk memahami metode penanggulangan kecemasan.
5. Analisis mimpi, resistensi, dan transferensi adalah beberapa teknik psikoanalitik yang dapat membantu Anda mengakses pikiran bawah sadar Anda. (Fairbairn, 2013)(Purwoko, 2019)

Menurut (Dr. Bakhrudin All Habsy, 2022) Freud menggambarkan kepribadian manusia melalui konsep struktur kepribadian dan struktur mental dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Struktur kepribadian

“Menurut psikoanalisis, struktur kepribadian terdiri dari tiga sistem, yaitu: id, ego, dan superego. Id merupakan komponen biologis, ego merupakan komponen psikologis, dan superego merupakan komponen sosial. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tiga struktur kepribadian dalam konseling psikoanalitik:

- 1) Id adalah struktur asli, primitif, dan instingtif dari kepribadian, yang didorong oleh libido. Prinsip kerjanya selalu mencari kesenangan dan menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan.
- 2) Ego berfungsi sebagai pengatur lalu lintas, memediasi antara insting dan lingkungan sekitar. Ego diatur oleh prinsip realitas. Ego terlibat dalam pemikiran realistis dan logis serta merencanakan tindakan untuk memenuhi kebutuhan individu.
- 3) Superego adalah cabang moral atau hukum dari kepribadian. Fokus utamanya adalah apakah suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah.

b. Struktur Mental

Teori psikoanalitik dalam konseling mengusulkan kerangka konseptual yang mencakup unsur-unsur berikut: kesadaran dan ketidaksadaran, ambang kesadaran, dan mekanisme pertahanan ego. Berikut ini adalah penjelasan rinci:

1) kesadaran dan kenirsadaran

Nirsadar dipelajari dari tingkah laku yang meliputi:

- 1) mimpi-mimpi,
 - 2) salah ucap atau lupa
 - 3) sugesti pasca hipnotis
 - 4) Teknik asosiasi bebas
 - 5) Teknik proyektif
 - 6) Konteks simbolik dari gejala psikotik cemas
- 2) Ambang Sadar

Menyimpan informasi tentang kejadian sebelumnya yang dapat diakses kapan saja diperlukan.”

3) Mekanisme pertahanan ego

Jika ego tidak dapat mengendalikan kecemasan dengan cara yang rasional dan langsung, ia akan beralih ke cara-cara yang irasional dan tidak langsung. Berikut beberapa mekanisme pertahanan ego:

1. Refleksi
2. penyangkalan
3. formasi reaksi
4. proyeksi
5. displacement
6. rasionalisasi
7. sublimasi
8. regresi
9. introjection
10. identifikasi
11. kompensasi

Teori psikoanalisis merupakan Teori-teori yang berusaha menjelaskan asal-usul dan perkembangan sifat-sifat kepribadian. Emosi, motivasi, dan faktor-faktor internal lainnya sangat penting dalam konsep ini. Menurut aliran pemikiran ini, fitur-fitur psikologis ini merupakan blok bangunan kepribadian, dan konflik yang muncul pada masa kanak-kanak atau masa bayi seringkali membentuk proses ini. Membaca luas di bidang sains, seni, dan filsafat, serta pengalamannya sendiri dengan pasien dan mimpi-mimpi mereka, menjadi dasar teori kepribadian Freud. Ide-idenya dibangun berdasarkan bukti-bukti dasar yang ditawarkan oleh peristiwa-peristiwa tersebut. Bagi Freud, teori mengikuti pengamatan, dan konsep kepribadiannya direvisi berulang kali selama 50 tahun terakhir hidupnya. (Purwoko, 2019)

Teori psikoanalisa adalah teori yang menerangkan hakikat dan perkembangan kepribadian. Unsur yang diutamakan adalah motivasi, emosi, dan aspek internal. Teori ini berpendapat bahwa kepribadian berkembang dari aspek psikologis, pada saat konflik yang terjadi di masa kecil atau anak usia dini. Pemahaman Freud tentang kepribadian manusia berdasar pada pengalaman bersama klien, analisis mimpi, dan pembacaan ekstensif berbagai literasi ilmiah dan humaniora. Pengalaman-pengalaman ini memberikan data dasar untuk pengembangan teorinya. Menurutnya, teori mengikuti observasi, dan konsep kepribadian dan direvisi berulang selama lima puluh tahun terakhir hidupnya. Walaupun teorinya berkembang lebih lanjut, Freud ber-sikeras bahwa teori psikoanalisis tidak bisa menyerah pada eklektisisme, dan murid-murid yang menyimpang dari ide-ide dasar ini segera diperlakukan secara pribadi dan profesional oleh Freud. Freud menganggap dirinya sebagai seorang ilmuwan. Akan tetapi, definisi tentang sains berbeda dengan definisi kebanyakan psikolog saat ini. Freud mengandalkan penalaran deduktif daripada metode penelitian yang ketat dan melakukan observasi subjektif dengan ukuran sampel yang relatif kecil (Laura Maulita Agustin et al., 2024)

Tahapan Konseling Psikoanalisa

Dalam buku *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern (Refleksi Keindahan Dalam Konseling)* (Habsy, 2022) dan jurnal (Aldi & Haryadi, 2021) mengemukakan tahapan konseling Psikoanalisa sebagai berikut:

1. Tahap Asesmen (pembukaan)

tahap terapi di mana terapis menentukan sejauh mana klien dapat melangkah dalam hal refleksi diri dan pembentukan koneksi.

2. Pengembangan Transferensi. Proses

Proses menciptakan dan mengevaluasi transference melibatkan persepsi klien terhadap konselor sebagai seseorang yang memiliki pengaruh terhadap sejarah hidup mereka, serta emosi dan pengalaman mereka. Pada intinya, terapi bertujuan untuk membantu klien menciptakan transference.

3. Bekerja Melalui Transferensi. Selama terus menerus menafsirkan pengalaman klien, konselor mulai menggali lebih dalam kepribadian klien pada tahap ini.

4. Resolusi Transferensi. Terapi dapat dihentikan dengan aman jika klien telah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan kemandiriannya, masalah yang dihadapi telah teratasi, dan tahap transferensi sebelumnya telah selesai.

Teknik Konseling Psikoanalisa

Salah satu tujuan utama terapi psikoanalitik adalah membantu klien menjadi lebih sadar diri sehingga mereka dapat memahami perilaku mereka sendiri dan makna gejala yang mereka alami. Narasi klien, perkembangan katarsis, dan eksplorasi materi tak sadar yang mengikuti merupakan landasan konseling. Asosiasi bebas, interpretasi, analisis mimpi, analisis resistensi, dan analisis transferensi merupakan lima strategi dasar dalam pengobatan psikoanalitik.

a. Asosiasi bebas

Asosiasi bebas adalah sebuah bentuk katarsis yang melibatkan penguatan peristiwa menyakitkan dari masa lalu dan melepaskan emosi yang terkait dengannya. Terapis menjadi sadar akan ancaman tersembunyi saat klien terlibat dalam asosiasi bebas. Kemungkinan klien mengalami kecemasan jika mereka tidak mampu membentuk atau mempertahankan asosiasi..

b. Penafsiran

Salah satu landasan utama dalam terapi psikoanalitik adalah interpretasi, yang digunakan untuk mengeksplorasi masalah resistensi, transferensi, asosiasi bebas, dan mimpi. Sebagai bagian dari kerja sama mereka, konselor mendidik klien tentang makna perilaku mereka dalam konteks aliansi terapeutik. Tujuan interpretasi adalah mempercepat pengungkapan konten tak sadar yang lebih dalam dengan merangsang ego untuk menerima pengetahuan baru. Klien memperoleh pemahaman dan kebebasan berekspresi melalui interpretasi konselor.

c. Analisis mimpi

Saat klien berusaha memahami alam bawah sadar mereka dan mengatasi luka masa lalu, analisis mimpi menjadi alat yang krusial. Saat tidur, hambatan yang melemah dan emosi terpendam yang muncul dengan intensitas tinggi terjadi.

Mimpi terdiri dari dua jenis, yaitu mimpi berisi laten dan manifest. Mimpi laten terdiri dari motif, simbol yang kurang jelas, mimpi tidak disadari, sehingga mimpi tersebut sulit untuk dimaknai (Hanifa et al., 2017). manifest adalah mimpi yang terlihat jelas Gambaran maknanya. Berikut adalah cara kerja mimpi menurut Sigmund Freud (Ardiansyah et al., 2022), adalah sebagai berikut:

a. Proses figurasi. Merupakan pemindahan pikiran ke dalam gambar. Pikiran (harapan) diganti oleh gambar aktual dan kata-kata serta proses figurasi akan melihat hasrat keinginan dalam bentuk yang nyata.

b. Proses kondensasi. Merupakan pengalihan dari yang tersembunyi dalam kata manifest yang menghubungkan pikiran-pikiran tersembunyi kedalam gambar tunggal.

c. Proses pemindahan. mimpi menampilkan sesuatu yang berlawanan dari pikiran (tersembunyi) yang ingin diwujudkan.

d. Proses simbolisasi. Merupakan Mimpi yang berhubungan dengan pikiran yang masih tersembunyi.

d. Analisis resistensi

Ketika klien menunjukkan resistensi, konselor menjadi lebih sulit untuk mengakses alam bawah sadar klien dan memfasilitasi proses penyembuhan.

e. Pemeriksaan transmisi

Analisis transmisi adalah salah satu taktik penting dalam terapi psikoanalitik. Terapi dapat membantu klien menyelesaikan konflik masa lalu yang menghambat perkembangan emosional dengan menganalisis bagaimana hubungan transmisi dipahami

Kelebihan Dan Kekurangan Terapi Psikoanalitik

Manfaat terapi psikoanalitik:

a) Dengan menganalisis sifat manusia dan kehidupan mental klien, konselor dapat memberikan solusi untuk tantangan yang dihadapi klien.

b) Tingkat kecemasan klien menurun akibat metode yang diterapkan.

c) Konselor dapat memperoleh wawasan tentang penyebab dan tujuan gejala dengan menggunakan kerangka konseptual untuk memantau perilaku.

d) Mengakui pentingnya pengalaman awal kehidupan untuk pertumbuhan pribadi di masa dewasa.

e) Menghadapi dorongan tersembunyi yang sebelumnya tidak terlihat.

f) Dapat diterapkan pada berbagai masalah seperti OCD, kecemasan, fobia, dan gangguan mental..

Kelemahan konseling psikoanalisis:

a) Martabat manusia terlalu dihina oleh perspektif yang terlalu deterministik.

b) Masa kanak-kanak dianggap sebagai momen penentu dalam kehidupan seseorang, dan masa lalu diberi bobot yang terlalu besar. Hal ini seperti halnya mengurangi tanggung jawab pribadi.

c) Mengurangi logika hingga minimum

d) Merendahkan nilai atau martabat manusia.

f) Energi mental yang irasional mengendalikan tindakan.

g) Memerlukan investasi waktu dan uang yang signifikan.

Implikasi Konseling Psikoanalisis Bagi Pendidikan

Dari konseling Psikoanalisis yang telah ada, ada akibat bagi dunia pendidikan terutama bagi peserta didik/konseli sebagai berikut:

1. Membantu siswa dan klien dalam mengembangkan apresiasi terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar sebagai cara untuk mengatasi kecemasan yang timbul dari trauma atau konflik sebelumnya.

2. Membantu siswa dalam upaya akademik mereka, mirip dengan deskripsi Freud tentang kebutuhan dasar dan persyaratan semua orang.

3. Berkontribusi pada pematangan aspirasi dan kebutuhan dasar siswa.

4. Menunjukkan kepada anak-anak cara mengalihkan amarah mereka untuk tujuan konstruktif. Kelima, layanan konseling tersedia untuk semua anak karena pendidikan inklusif tidak membedakan. Semua anak memiliki akses ke konselor yang dapat membantu mereka mengatasi masalah mereka. (Habsy et al., 2023)

Dalam perkembangan teori psikoanalisa banyak diterapkan pada pendidikan. diantaranya pada penjelasan berikut ini: Pertama, mengenai konsep kecemasan yang disampaikan oleh Freud, sudah tentu berhubungan dengan proses pendidikan. Kecemasan adalah fungsi ego untuk mengingatkan individu tentang kemungkinan hal-hal berbahaya sehingga dapat dipersiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kedua, dalam jangkauan yang luas, teori psikoanalisa juga digunakan dalam proses pendidikan yang berbasis pada kecerdasan majemuk. Setiap pribadi mempunyai kecerdasan yang berbeda. Tidak mungkin terdapat dua pribadi berbeda meskipun anak kembar memiliki kecerdasan yang sama. Dalam dunia pendidikan seyogyanya menjembatani setiap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Memberi wadah pengembangan bakat dan minat sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan teori Freud yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan dan kebutuhan dasar. Ketiga konsep psikoanalisa yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan dasar. Sesuai dengan hal ini guru dapat menerapkan dalam dunia pendidikan. Kurikulum atau perangkat pembelajaran contohnya, guru harus melaksanakan berbagai analisis kebutuhan dan tujuan supaya yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Keempat, yakni agresivitas siswa, seorang guru harus bisa mengontrol dan mengatur sikap agresif supaya terarah menjadi lebih positif. Agresivitas merupakan wadah bagi pesertadidik untuk mewujudkan kepuasan keinginannya yang cenderung ke arah merusak, mengganggu, atau menyakiti orang lain. Dalam hal ini, penyebab timbulnya tindakan agresif dapat berupa penilaian buruk atau kalimat yang menyakitkan. Apabila pesertadidik melakukan kesalahan, seharusnya tidak diberi hukuman dengan kalimat kasar atau hukuman lain yang tentunya akan melukai pesertadidik secara psikologis. Kelima, pentingnya adanya pendidikan inklusif di seluruh tingkat pendidikan. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang tidak boleh membedakan terhadap pesertadidik. Artinya, sekolah harus menerima dan menampung pesertadidik yang mempunyai kebutuhan khusus. Keenam, konsep psikoanalisa yang diimplikasikan pada dunia pendidikan adalah pendidikan yang berlabuh pada kemunculan kreativitas peserta didik. Dalam era sekarang ini kita berada pada era revolusi teknologi informasi. Dimana setiap pribadi dituntut memiliki kreativitas yang original dan terbaik. Pribadi yang sukses pada masa sekarang adalah pribadi yang mempunyai kreativitas maksimal tanpa batas. (Syawal, 2018)

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang bersumber dari literatur-literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa teori psikoanalisis merupakan teorisasi perilaku manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari dan identifikasi akar penyebabnya merupakan inti dari upaya teori ini untuk memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan kepribadian dan sifat manusia.

Oleh karena itu, terapi psikoanalitik sangat penting bagi terapis untuk membangun kembali karakter dan ego klien mereka guna memperkuatnya. Hal ini dicapai dengan merekonstruksi pengalaman masa lalu klien, menganalisis, dan menafsirkannya agar dapat membentuk kepribadian klien sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengatasi kesalahan mereka dan melanjutkan perkembangan yang belum selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi, M., & Haryadi, R. (2021). Refleksi dari karakter “naruto” menurut pandangan teori psikoanalisa. *Proceeding Studium Generale 2021*, 1–5.

- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 2531. <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>
- Bertens, K. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*: Nelson Education.
- Dr. Bakhrudin All Habsy, M. P. (2022). *Panorama TEORI-TEORI KONSELING MODERN DAN POST MODERN (REFLEKSI KEINDAHAN DALAM KONSELING)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hanifa, N. S., Syahira, N., Ali, N., & Nurhasanah. (2017). *LANGKAHLANGKAH DAN TEKNIK-TEKNIK KONSELING* MAKALAH
- Habsy, B. A., Fitriani, D. N., Nopitasari, D., Rodiyah, N. M., & Sania, F. N. (2023). Tahapan Dan Teknik Konseling Psikoanalisis Dalam Lingkup Pendidikan: Studi Literatur. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 179. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i2.179-189>
- Helaluddin, Helaluddin. 2018. *Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan*
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Erlangga.
- Laura Maulita Agustin, Syafa'atun Nur Fajariyah, Pribadi Wahyu Santiko, & Bakharudin All Habsy. (2024). Prosedur Teori Konseling Psikoanalisis Dengan Memperhatikan Peran Dan Fungsi Konselor Dalam Hubungan Konselor Dan Konseling. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 31–42. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3169>
- Mubasyaroh, M. (2019). Pendekatan Konseling Realitas dan Terapi Agama Bagi Penderita Psikoprobem. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 81–96. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.1687>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Purwoko, B. (2019). *Pendekatan Konseling*. CV.Pena Persada.
- Singgih Dirgagunarso, *Pengantar Psikologi*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya, 1982, hlm.94-95
- Syawal, S. H. (2018). *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan* Helaluddin Syahrul Syawal. *Academia.Edu*, March, 5–6. <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>